

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH BENTUK TES FORMATIF DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK
SMAN 2 SINJAI

Diusulkan Oleh
NIRWANA LAHIS
161051201006

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal 2018

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si.
NIP. 19671231 199303 1 017

Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.
NIP. 19600312 198603 1 003

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing tesis/ tugas akhir:

1. Nama : Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si.
NIP/ NIK : 19671231 199303 1 017
2. Nama : Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.
NIP/ NIK : 19600312 198603 1 003

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tesis dari mahasiswa:

Nama : Nirwana Lahis
NIM : 161051201006
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan *Locus Of Control* terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI Peserta Didik SMAN 2 Sinjai

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Komisi Penasihat,

Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si.

Ketua

Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.

Anggota

Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan *Locus of Control* terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Sinjai

Nirwana Lahis, Kaharuddin Arafah dan Ruslan

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

nirwanalahis@gmail.com

Abstract: *The study aims at examining (1) whether there is a difference of learning outcomes in Biology of student who were given formative test in multiple choice and the ones given formative test with essays, (2) whether there is interaction between locus of control and the form of formative test on learning outcomes in Biology, (3) whether there is difference of learning outcomes in Biology of students who were given by formative test in multiple choice and the ones with essays test who have internal locus of control, and (4) whether there is a difference of learning outcomes in Biology of students who were given formative test in multiple choice and the ones with essays test who have external locus of control. The study was experiment research with factorial 2x2. Sample were selected by employing simple random sampling technique where namely class XI MIPA 2 and class XI MIPA 4 as sampel. The hypothesis test was conducted by employing to path variants analysis. The results of the reveal that there is no interaction between formative test in multiple choice and essays assessment test on learning outcomes in Biology of grade XI student at SMAN 2 in Sinjai.*

Keywords: *formative test form, locus of control, learning outcomes in Biology*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar Biologi antara peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda dengan peserta didik yang diberi tes formatif bentuk esai; (2) ada tidaknya interaksi antara *locus of control* dan bentuk tes formatif terhadap hasil belajar biologi peserta didik. (3) ada tidaknya perbedaan hasil belajar biologi antara kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda dengan bentuk esai pada peserta didik yang memiliki *internal locus of control*; (4) ada tidaknya perbedaan hasil belajar biologi antara kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda dengan bentuk esai pada peserta didik yang memiliki *external locus of control*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Faktorial 2 x 2. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dimana diperoleh kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 4 sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara bentuk tes penilaian pilihan ganda dan tes penilaian esai dengan *locus of control* dalam mempengaruhi hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Sinjai.

Kata Kunci: Bentuk Tes Formatif, *Locus Of Control*, Hasil Belajar Biologi.

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari kata evaluasi yang selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku, dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat ukur evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari oleh para guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah, hal ini disebabkan oleh pembelajaran di kelas yang masih jauh dari harapan, dimana dalam pembelajaran sikap ataupun kepribadian peserta didik yang kurang motivasi, bergairah dan kurang percaya diri dalam menerima materi pelajaran.

Kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dimana peserta didik menjadi tidak aktif dikelas cenderung pasrah dan kurang memiliki inisiatif dan tidak ada timbal balik antara guru dan peserta didik. Untuk itu perlu diadakan perbaikan sistem pembelajaran yang ada dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai suatu kesatuan yang mempunyai hubungan timbal balik. Dengan mengetahui kemampuan dan keyakinan dalam diri peserta didik maka mampu mendongkrak semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan sikap positif peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan

sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam penilaian di kelas sangat penting guru menggunakan pendekatan penilaian formatif yang dilakukan setelah selesai satu kompetensi dasar diajarkan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman terhadap kompetensi dasar yang telah dipelajari dan sebagai dasar perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian tes formatif dalam proses pembelajaran di kelas semestinya diterapkan dengan baik, berkesinambungan, dan memberikan dampak baik pada guru maupun pada siswa agar senantiasa termotivasi dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal sehingga dengan adanya upaya tersebut secara langsung juga berdampak pada ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Selain pemberian tes formatif yang mempengaruhi hasil belajar juga dipengaruhi oleh *locus of control*.

Locus of control mengandung arti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka penentu nasib mereka sendiri. Percaya pada kemampuan sendiri mempunyai tepat yakni sukses karena kemampuan yang dimiliki dan gagal karena kurang usaha menimbulkan motivasi individu di kemudian hari. Jadi, kemampuan dapat menjadi pengaruh terhadap motivasi di kemudian hari. Sedang sukses karena keberuntungan misal dengan tugas-tugas yang mudah dan

gagalnya karena kurangnya kemampuan.

Uraian yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan kondisi yang menjadi harapan agar tujuan-tujuan pembelajaran untuk peserta didik dapat tercapai dengan baik. Namun suatu hal yang menjadi perhatian peneliti bahwa adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan tersebut dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang dirasakan selama ini ialah masih adanya kesalahpahaman oleh guru dengan menganggap sepele penerapan tes formatif dalam suatu program pembelajaran.

Pemahaman selama ini menganggap bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelolah media pembelajaran, metode pembelajaran dan penguasaan materi guru semata, sedangkan peranan pemberian tes formatif dengan baik tidak dianggap penting bahkan cenderung diabaikan oleh guru.

Hal tersebut didukung oleh temuan dilokasi penelitian dalam hal ini di SMAN 2 Sinjai Kab. Sinjai melalui pengamatan dan wawancara terbatas dengan guru-guru dan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa selama ini guru tidak begitu menekankan pemberian tes formatif dengan tepat, namun lebih pada kemampuan mengelolah pembelajaran yang terkemuka dan sebagainya. Sehingga *locus of control* atau faktor-faktor baik dalam diri dan luar peserta didik cenderung tidak terlihat dan tidak ada motivasi akan kepercayaan dirinya dalam penguasaan materi. Untuk itu, praktik penerapan tes formatif

selama ini dianggap perlu dilakukan suatu usaha peningkatan kualitas sehingga *locus of control* peserta didik untuk belajar dan hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang bisa lebih baik. Sebagaimana ditinjau dari penelitian yang relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Heriyati (2015: 75) bahwa pemberian tes formatif memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Locus Of Control terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI*”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Faktorial 2 x 2. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Sinjai yang terdiri dari lima kelas yang berjumlah 165 orang peserta didik. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (random sederhana).

Penentuan sampel dilakukan melalui pengacakan kelas dengan asumsi seluruh kelas dianggap homogen. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh dua dari lima kelas yang ada secara acak yaitu kelas XI MIPA 2 sebagai kelas yang diberikan perlakuan yaitu pemberian bentuk tes penilaian pilihan ganda dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas yang diberikan perlakuan yaitu pemberian bentuk tes penilaian esai dengan melihat *locus*

of control untuk setiap peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians dua jalur yang dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows dengan taraf signifikansi 5%.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diperoleh data bahwa untuk locus of control peserta didik yang diberi bentuk tes pilihan ganda terdapat 32 peserta didik yang memiliki kecenderungan internal locus of control dan 3 peserta didik memiliki kecenderungan eksternal locus of control dan untuk peserta didik yang diberi tes esai terdapat 27 peserta didik yang memiliki kecenderungan internal locus of control dan 7 peserta didik memiliki kecenderungan eksternal locus of control.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh untuk hipotesis pertama, diketahui pengaruh variabel bebas (tes formatif bentuk pilihan ganda dan bentuk esai) terhadap variabel tak bebas. Hasil nilai $p < 0,001$ yang berarti $p < \alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pemahaman konsep biologi yang signifikan antara kelompok peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda dengan bentuk esai. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran Biologi pada peserta didik yang diberikan tes pilihan ganda dan peserta didik yang diberikan tes esai memiliki tingkat kemampuan kognitif yang beda

dalam mencapai hasil belajar Biologi.

Temuan di atas dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik dari pada pelajaran Biologi, peserta didik dibekali kemampuan berupa keterampilan berupa keterampilan dan penalaran. Biologi berkaitan erat dengan cara mencari tahu atau proses penemuan untuk memahami alam secara sistematis.

Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar Biologi, kelompok peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan kelompok peserta didik yang diberi tes bentuk esai. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk esai memiliki hasil belajar Biologi yang lebih baik daripada kelompok peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda. Hal ini merujuk pada teori Susetyo (2011: 9) yang mengemukakan bahwa pemberian tes uraian yang dilakukan oleh guru akan lebih mudah mengetahui apakah peserta didik telah mengetahui konsep atau belum, dan sejauh atau sedalam mana daya analisis yang dimiliki peserta didik. Hal ini tampak jelas dari jawaban peserta didik yang tertulis dalam lembar jawaban.

Setiap langkah dalam menjawab pertanyaan dapat menjadi indikator sejauh mana penguasaan peserta didik. Berdasarkan teori ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang berpengetahuan tinggi akan berhasil dalam menjawab tes esai.

Hasil yang diperoleh untuk hipotesis kedua yaitu nilai $p = 0,638 > 0,05$ yang berarti $p > \alpha$.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara bentuk tes formatif (tes pilihan ganda dan tes esai) dan *locus of control* (*internal* dan *eksternal*) dalam pencapaian hasil belajar Biologi Kelas XI MIPA SMAN 2 Sinjai. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana terdapat pengaruh interaksi antara *locus of control* dan bentuk tes formatif terhadap hasil belajar biologi peserta didik, yang berarti hipotesis ditolak.

Dengan hasil tersebut, maka tidak dapat dilanjutkan menyelidiki dan menguji hipotesis yang lainnya untuk membuktikan dan memperoleh informasi terkait perbandingan kombinasi-kombinasi variabel yang mungkin terjadi antara *locus of control* peserta didik dan bentuk tes yang digunakan. Hal ini yang kemudian menjadi keterbatasan dalam penelitian ini bahwasanya tidak terjadi interaksi antara *locus of control* dan bentuk tes yang digunakan sehingga fakta-fakta yang diharapkan muncul tidak dapat diungkap. Tidak adanya interaksi disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor yang pertama adalah masalah waktu penelitian. Penelitian yang begitu singkat dianggap mempengaruhi hasil yang diperoleh. Faktor *kedua* yang dianggap mempengaruhi hasil penelitian ini adalah pengetahuan awal peserta didik. Pengetahuan awal merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibawa oleh peserta didik ke dalam proses pembelajaran.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurhasida (2013) yang dikemukakan bahwa tidak

adanya interaksi antara tes formatif dengan gaya belajar terhadap hasil belajar. Tidak adanya interaksi ini menurut Suharyono (1991: 82) disebabkan oleh faktor metode yang digunakan oleh guru. Guru harus menciptakan metode pembelajaran yang semenarik mungkin hingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan berlangsung secara optimal dan efektif bila direncanakan dengan baik dan dikelola dengan baik pula. Lebih lanjut ia mengemukakan, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam memilih metode yang tepat serta ketrampilan menggunakannya dalam pengelolaan kelas. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan lebih jauh lagi tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk hipotesis ketiga Hasil yang diperoleh yaitu nilai $p < 0,001$ yang berarti $p < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Biologi yang signifikan antara peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda dengan tes bentuk esai. Disimpulkan pula bahwa rata-rata hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda lebih rendah daripada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk esai, perbedaan itu signifikan.

Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan *internal*

locus of control akan lebih berhasil dalam menjawab tes bentuk esai karena peserta didik yang memiliki karakteristik ini memiliki kepercayaan akan kemampuan dalam dirinya dengan menginterpretasikan pengetahuan yang dimilikinya sehingga berusaha memberikan yang terbaik dalam menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal yang sulit dan memerlukan pemahaman.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa pada *internal locus of control* dinyatakan rata-rata hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk esai lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Komang (2012: 88) bahwa individu dengan *internal locus of control* cocok dengan hal-hal yang terkait dengan kompleksitas, tuntutan informasi yang rumit, hal-hal yang membutuhkan inisiatif, kreativitas, dan motivasi yang tinggi. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki *internal locus of control* mampu menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan melewati tantangan yang memerlukan pemikiran yang rumit.

Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk hipotesis keempat hasil yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,016 < 0,05$ yang berarti $p < \alpha$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Biologi yang signifikan antara peserta didik yang memiliki *internal locus of control* dan peserta didik yang memiliki *eksternal locus of control*. Disimpulkan pula bahwa rata-rata hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik yang diberi

tes formatif bentuk pilihan ganda lebih rendah daripada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk esai, perbedaan itu signifikan.

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, peserta didik yang memiliki kecenderungan *eksternal locus of control* akan lebih berhasil dalam menjawab tes bentuk esai daripada bentuk tes pilihan ganda. Hasil yang diperoleh ini bertolak belakang dengan teori. Berdasarkan teori yang sebenarnya bahwa peserta didik yang memiliki *eksternal locus of control* akan lebih berhasil dalam menjawab tes pilihan ganda yang tidak memerlukan pemahaman yang rumit dan besar peluang untuk mendapatkan bantuan dari peserta didik lainnya dan lebih banyak mencari situasi-situasi yang menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurnia (2002) bahwa individu yang mempunyai sifat *locus of control* eksternal cenderung untuk lebih berperilaku manipulatif dari pada individu yang mempunyai sifat *locus of control* internal. Teori lain dikemukakan oleh Kreitner & Kinichi (2003) bahwa individu yang mempunyai *external locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan.

4. Simpulan

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik kelas XI SMAN 2 Sinjai yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda dan

diberikan bentuk tes esai. Peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk esai memiliki hasil belajar Biologi yang lebih baik daripada kelompok peserta didik yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tes formatif bentuk esai yang diterapkan dalam setiap akhir proses pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan bentuk pilihan ganda.

Tidak terdapat interaksi antara bentuk tes pilihan ganda dan tes esai dengan *locus of control* dalam mempengaruhi hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Sinjai. Tidak terjadinya interaksi dalam penelitian ini karena disebabkan oleh beberapa faktor penelitian.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik kelas XI SMAN 2 Sinjai yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda dan diberikan bentuk tes esai, pada kelompok peserta didik yang memiliki *internal locus of control*, maka dapat dikatakan bahwa kelompok peserta didik yang memiliki *internal locus of control*, rata-rata hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda lebih rendah daripada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk esai.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik kelas XI SMAN 2 Sinjai yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda dan diberikan bentuk tes esai, pada kelompok peserta didik yang memiliki *eksternal locus of control*,

maka dapat dikatakan bahwa pada kelompok peserta didik yang memiliki *eksternal locus of control*, rata-rata hasil belajar Biologi pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda lebih rendah daripada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif bentuk esai.

5. Daftar Pustaka

- Komang. 2012. Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditori dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. Malang: *Jurnal*.
- Kreitner dan Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurnia. 2002. Pengaruh Desain Organisasional dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manipulatif Dalam Penetapan Harga Transfer. *Jurnal*. JAAI Vol 6 No. 1.
- Suharyono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar I*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Susetyo, Budi. 2011. *Menyusun Tes Hasil Belajar (Dengan Teori Ujian Klasik Dan Teori Respon Butir)*. Bandung: Cakra.